

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini, perkembangan sistem perekonomian di Indonesia dapat dikatakan tidak lepas dari peran koperasi sebagai landasan perekonomian rakyat. Koperasi merupakan suatu badan usaha yang beranggotakan banyak orang yang memiliki peran penting untuk memajukan perekonomian rakyat Indonesia. Koperasi pada hakikatnya dibentuk dengan tujuan untuk mewujudkan kesejahteraan dan membantu meringankan perekonomian semua anggota dan masyarakat.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 17 Tahun 2012 pada buku Koperasi :

“Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama dibidang ekonomi, sosial dan, budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi.”¹

¹ Undang-Undang Republik Indonesia No.17 Tahun 2012, **Koperasi**, Cetakan Pertama : expert ,Yogyakarta, 2017, hal 33

Sebagai salah satu bentuk badan usaha, koperasi diwajibkan menyajikan suatu laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban manajer kepada anggota dan untuk menilai kinerja keuangannya apakah mengalami kemajuan atau kemunduran setiap periodenya.

Laporan keuangan digunakan koperasi sebagai dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan dengan cara menganalisis laporan keuangan. Salah satu laporan yang dapat dianalisis untuk mengukur kinerja keuangan koperasi adalah laporan arus kas. Laporan ini menyajikan informasi mengenai arus kas masuk dan arus kas keluar pada suatu periode yang dihasilkan dari tiga aktivitas dalam koperasi yaitu aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Laporan arus kas bermanfaat untuk mengevaluasi perubahan aktiva bersih, struktur keuangan, sebagai indikator jumlah arus kas dimasa yang akan datang untuk menilai kemampuan koperasi dalam menghasilkan kas dan setara kas. Dengan menganalisis laporan arus kas tersebut, manajer mampu mengetahui kinerja keuangan koperasi tersebut apakah koperasi memiliki kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya dan mampu mengelola kasnya untuk memperlancar aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Analisis laporan arus kas memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap operasi keuangan koperasi. Analisis laporan arus kas dijadikan informasi untuk membuat kebijakan dan pengambilan keputusan untuk masa yang akan datang demi tercapainya peningkatan hasil kinerja keuangan arus kas.

Analisis arus kas bermanfaat untuk mengukur efektivitas kinerja arus kas dan untuk mengetahui perkembangan arus kas bersih koperasi.

Laporan arus kas dianalisis dengan menggunakan Rasio Horizontal dan Rasio Arus Kas yang terdiri dari Rasio Arus Kas Operasi (AKO), Rasio Pengeluaran Modal (PM), Rasio Total Hutang (TH) dan Rasio Arus Kas Operasi terhadap Laba Bersih (AKLB).

Rasio Arus Kas Operasi (AKO) digunakan untuk menghitung kemampuan kas operasi dalam membayar kewajiban lancar, Rasio Pengeluaran Modal (PM) digunakan untuk mengukur modal tersedia untuk investasi dan pembayarn hutang yang ada, Rasio Total Hutang (TH) digunakan untuk menghitung jangka waktu pembayaran hutang oleh koperasi dengan asumsi semua arus kas operasi digunakan untuk membayar hutang dan Rasio Arus Kas Operasi terhadap Laba Bersih digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh penyampaian dan asumsi akuntansi akrual mempengaruhi perhitungan laba bersih.

Koperasi Kredit CU Satolop Pangaribuan Kec. Andam Dewi Tapanuli Tengah merupakan suatu badan usaha yang menyelenggarakan kegiatan usaha untuk menghimpun dana dari anggota dalam bentuk simpanan secara teratur dan tabungan secara suka rela serta menyalurkan kredit pada anggota. Kegiatan usahanya sangat tergantung dengan anggotanya, karena sebagian besar modal utama diperoleh dari pihak ketiga yaitu anggota itu sendiri, sehingga perlu

dilakukan analisis laporan arus kas. Dengan ketersediaan kas yang cukup maka koperasi tidak akan kesulitan dalam memenuhi kewajiban pengembalian atau penarikan simpanan oleh anggota koperasi dan mampu melakukan penyaluran kredit meskipun adanya penarikan simpanan oleh anggota

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan diatas dan mengingat pentingnya laporan arus kas dalam koperasi, peneliti memutuskan untuk mengambil judul **“Analisis Laporan Arus Kas pada Koperasi Kredit CU Satolop Pangaribuan tahun 2017-2019.”**

1.2. Perumusan Masalah

Nur Indrianto dan Bambang Supomo mengemukakan bahwa :

“Perumusan masalah atau pertanyaan penelitian merupakan tahap akhir dari penemuan setelah peneliti memilih bidang dan pokok masalah yang diteliti. Kriteria penelitian yang baik menghendaki rumusan masalah atau pertanyaan penelitian yang jelas dan tidak ambiguitas.”²

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka perumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah :

² Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, **Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen**, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh : BPFE-Yogyakarta,2016, hal. 49

1. Bagaimana perkembangan arus kas bersih Koperasi Kredit CU Satolop Pangaribuan pada tahun 2017-2019 ?
2. Bagaimana kinerja keuangan pada Koperasi Kredit CU Satolop Pangaribuan berdasarkan laporan arus kas tahun 2017-2019 ?

1.3. Batasan Masalah

Untuk menjaga relevansi masalah yang akan dibahas, maka peneliti membuat batasan masalah pada rasio yang digunakan sebagai pengukur kinerja keuangan arus kas Koperasi Kredit CU Satolop Pangaribuan. Ada empat rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan berdasarkan laporan arus kas yaitu Rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar, Rasio arus kas operasi terhadap pengeluaran modal, Rasio arus kas operasi terhadap total hutang dan Rasio arus kas operasi terhadap laba bersih.

Dalam melakukan penelitian perlu dilakukan pembatasan agar penelitian yang dilakukan tidak terlalu luas ataupun terlalu sempit. Adapun batasan yang penulis buat yaitu hanya menyangkut laporan arus kas pada Koperasi Kredit CU Satolop Pangaribuan Tahun 2017-2019.

1.4. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah , tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perkembangan arus kas pada Koperasi Kredit CU Satolop Pangaribuan pada tahun 2017-2019.
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan Koperasi Kredit CU Satolop Pangaribuan berdasarkan laporan arus kas tahun 2017-2019.

1.5. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan penulisan tentang aplikasi ilmu dan teori yang telah diperoleh diperkuliahan terkhusus mengenai analisis laporan arus kas.
2. Bagi Koperasi Kredit CU Satolop Pangaribuan, hasil penelitian ini kiranya mampu membantu untuk menilai kinerja keuangan berdasarkan laporan arus kas.
3. Bagi peneliti lain, sebagai bahan referensi dan gambaran dalam melakukan penelitian khususnya mengenai laporan arus kas pada koperasi.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran penelitian yang lebih jelas dan sistematis sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan uraian teori-teori yang mendasari pembahasan secara detail dan dipergunakan sebagai dasar untuk menganalisis data-data yang diperoleh dari koperasi yaitu tentang laporan keuangan, laporan arus kas, kinerja keuangan, koperasi dan penelitian terdahulu.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang objek penelitian, jenis penelitian, data penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi tentang analisis data dan pembahasan.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian dan saran yang ditunjukkan kepada pihak koperasi.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah media utama bagi suatu entitas untuk mengkomunikasikan informasi keuangan oleh manajemen kepada pemangku kepentingan untuk menunjukkan keadaan keuangan entitas disatu periode akuntansi serta merupakan gambaran umum tentang kinerja suatu perusahaan. Untuk mengetahui mengenai laporan keuangan secara lebih jelas, berikut ini penulis mengutip pengertian laporan keuangan dari beberapa sumber.

Menurut Pirmatua Sirait ;

Laporan Keuangan adalah informasi kuantitatif keuangan suatu entitas dalam periode tertentu, dan merupakan hasil proses akuntansi. Laporan keuangan ini bertujuan untuk menyediakan informasi keuangan entitas yang dapat dimanfaatkan oleh sejumlah besar pengguna (stake holder) dalam pengambilan keputusan ekonomi.³

³ Pirmatua Sirait, **Analisis Laporan Keuangan**, Edisi Pertama, Cetakan ke-1: Ekulibria, Yogyakarta, 2017, hal 2

Menurut Hery:

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.⁴

Berdasarkan kedua pengertian laporan keuangan diatas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah hasil dari suatu proses akuntansi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan mengenai posisi keuangan dan kinerja keuangan pada periode tertentu yang dapat dijadikan sebagai bahan dalam proses pengambilan keputusan.

2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan merupakan dasar awal dari struktur teori akuntansi. Banyak pendapat tentang tujuan laporan keuangan ini, baik objek ataupun penekanannya, namun tujuan yang selama ini mendapat dukungan luas adalah bahwa laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi

⁴ Hery, **Teori Akuntansi**, Edisi Pertama, Cetakan ke-1: Prenada Media Group, Jakarta, 2009, hal 6

keuangan kepada para pemakainya untuk dipakai dalam proses pengambilan keputusan.

Menurut Jadongan Sijabat :

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.⁵

Tujuan laporan keuangan digolongkan sebagai berikut :

a. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari laporan keuangan adalah untuk menyajikan laporan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar dan sesuai dengan GAAP.

b. Tujuan Umum

Adapun tujuan umum laporan keuangan disebutkan sebagai berikut:

- 1) Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber-sumber ekonomi, dan kewajiban perusahaan dengan maksud :
 - a. untuk menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan;
 - b. untuk menunjukkan posisi keuangan dan investasinya;

⁵ Jadongan Sijabat, **Akuntansi Keuangan Intermediate Berdasarkan PSAK** : Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2018, hal 13

- c. untuk menilai kemampuannya untuk menyelesaikan utang-utangnya;
 - d. menunjukkan kemampuan sumber-sumber kekayaan yang ada untuk pertumbuhan perusahaan.
- 2) Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba dengan maksud :
- a. memberikan gambaran tentang deviden yang diharapkan pemegang saham;
 - b. menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban kepada kreditor, supplier, pegawai, pajak, mengumpulkan dana untuk perluasan perusahaan;
 - c. memberikan informasi kepada manajemen untuk digunakan dalam pelaksanaan fungsi perencanaan dan pengawasan;
 - d. menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan mendapatkan laba dalam jangka panjang.
- 3) Menaksir informasi keuangan yang dapat digunakan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
- 4) Memberikan informasi yang diperlukan lainnya tentang perubahan harta dan kewajiban
- 5) Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan para pemakai laporan.

c. Tujuan kualitatif

Adapun tujuan kualitatifnya adalah sebagai berikut .

1) Relevance

Memilih informasi yang benar-benar sesuai dan dapat membantu pemakai laporan dalam proses pengambilan keputusan.

2) Understandability

Informasi yang dipilih untuk disajikan bukan saja yang penting tetapi juga harus informasi yang dimengerti para pemakainya.

3) Verifiability

Hasil akuntansi itu harus dapat diperiksa oleh pihak lain yang akan menghasilkan pendapat yang sama.

4) Neutrality

Laporan akuntansi itu netral terhadap pihak-pihak yang berkepentingan. Informasi dimaksudkan untuk pihak umum bukan pihak-pihak tertentu saja.

5) Timeliness

Laporan akuntansi hanya bermanfaat untuk pengambilan keputusan apabila diserahkan pada saat yang tepat.

6) Informasi akuntansi harus dapat saling dibandingkan, artinya akuntansi harus memiliki prinsip yang sama baik untuk suatu perusahaan maupun perusahaan lain.

7) *Completeness*

Informasi akuntansi yang dilaporkan harus mencakup semua kebutuhan yang layak dari para pemakai.

Tujuan utama laporan keuangan adalah memberikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan ekonomis. Para pemakai laporan akan menggunakannya untuk meramalkan, membandingkan, dan menilai dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambilnya. Informasi mengenai dampak keuangan yang timbul tadi sangat berguna bagi pemakai untuk meramalkan, membandingkan, dan menilai arus kas. Seandainya nilai uang tidak stabil, hal ini harus dijelaskan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan akan lebih bermanfaat apabila yang dilaporkan tidak saja aspek kuantitatif saja, tetapi mencakup penjelasan-penjelasan lainnya yang dirasa perlu. Dan informasi ini harus faktual dan dapat diukur secara objektif.

2.1.3 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Menurut Pirmatua Sirait “Karakteristik kualitatif sebuah laporan keuangan ditetapkan sebagai berikut⁶” :

1. Dapat Dipahami

Mudah untuk segera dipahami oleh pengguna, dengan anggapan pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang laporan keuangan khususnya aktivitas ekonomi

2. Relevan

Informasi berhubungan dengan kebutuhan pengguna dalam pengambilan keputusan. Setelah dipelajari dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna kepada hal yang lebih tepat dan baik.

3. Materialistis

Informasi yang kurang tepat tidak mempengaruhi keputusan ekonomi yang diambil. Materialistis tergantung pada besarnya pos atau kesalahan yang dinilai sesuai dengan situasi tertentu dari posisi keuangan, kinerja keuangan atau arus kas suatu entitas.

⁶ Sirait, Pirmatua. 2017. **Analisis Laporan Keuangan**. Edisi Pertama. Cetakan Ke-1. Yogyakarta : EKUILIBRIA, op.cit hal 6

4. Keandalan

Informasi bebas dari kesalahan material dan bias, dan penyajian secara jujur apa yang seharusnya disajikan atau secara wajar diharapkan dapat disajikan.

5. Substansi Mengungguli Bentuk

Pencatatan dilakukan dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumannya.

6. Pertimbangan Sehat

Saat melakukan pertimbangan dalam kondisi ketidakpastian, dilakukan secara hati-hati sehingga asset atau penghasilan tidak disajikan lebih tinggi dan kewajiban atau beban tidak disajikan lebih rendah. Singkatnya tidak bias.

7. Kelengkapan

Laporan keuangan lengkap dalam batasan materialitas dan biaya. Informasi harus diungkapkan semua agar tidak sesat.

8. Dapat dibandingkan

Laporan keuangan entitas harus dapat diperbandingkan dengan periode, antar entitas. Dengan demikian pengukuran dan penyajian dampak keuangan dilakukan secara konsisten.

9. Tepat Waktu

Informasi dalam laporan keuangan dapat mempengaruhi keputusan ekonomi para penggunanya. Informasi disediakan dalam jangka waktu pengambilan keputusan.

10. Keseimbangan antara Waktu dan Manfaat

Manfaat informasi seharusnya melebihi biaya penyediaannya. Biaya tidak perlu ditanggung oleh pengguna yang menikmati manfaat khususnya pihak eksternal.

2.1.4 Komponen Laporan Keuangan

Berdasarkan PSAK No. 1 tahun 2013 komponen laporan keuangan lengkap terdiri dari :

a. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi menurut PSAK adalah total penghasilan dikurangi beban, tidak termasuk komponen-komponen penghasilan komprehensif lain. Laporan laba rugi adalah suatu laporan yang disusun secara sistematis berdasarkan standar akuntansi yang memuat tentang hasil operasi selama satu tahun atau periode akuntansi. Laporan ini menunjukkan sumber dari mana penghasilan diperoleh serta beban yang dikeluarkan sebagai bebab perusahaan, secara sistematis merupakan laporan keuangan tentang penghasilan, beban-beban, dan laba atau rugi.

b. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas sebagai komponen utama laporan keuangan. Laporan perubahan ekuitas akan menunjukkan laba atau rugi periode laporan, transaksi modal dengan pemilik dan distribusi kepada pemilik saldo akumulasi laba saham. Penyajian laporan perubahan ekuitas disesuaikan dengan kondisi masing-masing perusahaan.

c. Laporan Posisi Keuangan

Laporan Posisi Keuangan adalah laporan keuangan yang menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan baik aktiva, utang, dan ekuitas pada suatu saat tertentu. Laporan Posisi Keuangan menjelaskan sumber-sumber ekonomi dari suatu perusahaan (aktiva) dan juga menjelaskan disektor mana sumber ekonomi dan penghasilan tersebut diinvestasikan pada tanggal tertentu (utang dan ekuitas).

d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Setara kas adalah investasi jangka pendek dan sangat likuid yang dimiliki untuk memenuhi komitmen kas jangka pendek, bukan tujuan investasi dan lainnya. Pada umumnya investasi diklasifikasikan setara jika akan segera jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan.

e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan menurut PSAK berisi informasi tambahan atas apa yang disajikan dalam laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan memberikan deskripsi naratif atau pemisahan pos-pos yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dan informasi mengenai pos-pos yang tidak memenuhi kriteria dalam laporan keuangan tersebut. Catatan atas laporan keuangan berisi informasi tambahan, penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan tersebut harus mengungkapkan:

- 1) Dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang signifikan.
- 2) Informasi yang disyaratkan dalam SAK tetapi tidak disajikan dalam laporan keuangan
- 3) Tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan, tapi relevan untuk memahami laporan keuangan. Disajikan secara sistematis dan merujuk silang ke pos-pos dalam keuangan.

Catatan atas laporan keuangan adalah informasi tentang pos-pos dalam neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. catatan atas laporan keuangan

harus disusun oleh perusahaan bersamaan dengan laporan keuangan yang lain, dan harus disajikan secara sistematis.

2.2 Pengertian Kas dan Laporan Arus Kas

2.2.1 Pengertian Kas

Kas merupakan salah satu pos aktiva lancar yang paling likuid (cair) yang memiliki sifat produktif potensial. Perkiraan kas terdiri dari perkiraan yang ada dalam entitas dan kas yang ada di bank. Kas adalah alat pembayaran yang siap dan bebas.

Oloan Simanjuntak, Halomoan Sihombing dan Magdalena Judika Siringo-ringo mengemukakan bahwa:

Kas (cash) merupakan harta yang paling likuid (lancar) yang setiap saat digunakan untuk operasional perusahaan tanpa pembatasan-pembatasan. Yang termasuk dalam kas antara lain, ialah ; uang logam, uang kertas, cek, money order, dan on-call deposit.⁷

Menurut K.R Subramanyam, John. J. Wild dan Robert F. Halsey : **“Uang tunai atau kas (cash) merupakan saldo sisa dari arus kas masuk dikurangi arus kas keluar yang berasal dari periode-periode sebelumnya.”**⁸

⁷ Oloan Simanjuntak, Halomoan Sihombing dan Magdalena Judika Siringo-ringo, **Pengantar Akuntansi** : Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2018, hal. 2

⁸ John J. Wild, K.R. Subramanyam, dan Robert. F. Halsey, **Analisis Laporan Keuangan**, Edisi 8, Buku 2 : Salemba Empat, Jakarta, 2008, hal. 9

2.2.2 Pengertian Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan atas arus kas masuk dan arus kas keluar atau setara kas, laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan (IAI, Revisi 2011). Informasi ini sangat penting untuk menilai kemampuan entitas menghasilkan kas serta mengetahui bagaimana kebijakan entitas dalam mengelola (menggunakan) dana kasnya.

Menurut Oloan Simanjuntak, Halomoan Sihombing dan Magdalena Judika Siringo-ringo : **“ Laporan arus kas merupakan suatu laporan yang menyediakan informasi mengenai penerimaan kas dan pengeluaran kas oleh suatu entitas selama periode tertentu.”**⁹

Pengertian laporan arus kas tersebut memperlihatkan sumber-sumber arus kas masuk serta penggunaan arus kas keluar sepanjang tahun selama satu periode akuntansi. Arus kas tersebut digolongkan menjadi tiga kelompok, yaitu : Aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.

Laporan arus kas dibutuhkan karena:

1. Kadang kala ukuran laba tidak menggambarkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya.

⁹ Oloan Simanjuntak, Halomoan Sihombing, dan Magdalena Judika Siringo-ringo, op.cit hal.126

2. Seluruh informasi mengenai kinerja perusahaan selama periode tertentu dapat diperoleh lewat laporan ini.
3. Dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi arus kas perusahaan dimasa mendatang.

2.2.3 Tujuan dan Kegunaan Laporan Arus Kas

Tujuan utama laporan arus kas adalah memberikan informasi tentang penerimaan kas entitas selama periode tertentu. Laporan arus kas menjelaskan dari mana datangnya uang kas dan kemana dibelanjakan dalam periode tertentu. Selain kas, laporan ini juga memberikan penjelasan mengenai ekuivalensi kas, yaitu investasi jangka pendek yang sangat likuid sehingga dapat dengan mudah dikonversi menjadi kas.

Menurut Oloan Simanjuntak, Halomoan Sihombing, dan Magdalena Judika Siringo-ringo :

“Tujuan laporan arus kas yaitu :

- 1. Menyediakan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pengeluaran kas bagi investor dan kreditur,**
- 2. Membantu pembaca laporan keuangan dalam memperkirakan perbedaan antara laba bersih (net income) dengan penerimaan serta pengeluaran kas yang terkait dengan pendapatan tersebut,**

3. Membantu menentukan pengaruh transaksi kas dan non kas dari aktivitas pendanaan investasi terhadap posisi keuangan suatu entitas.”¹⁰

Kegunaan arus kas disebutkan bahwa jika laporan arus kas digunakan dalam kaitannya dengan laporan keuangan yang lain, laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang. Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pemakai mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan (future cash flows) dari berbagai perusahaan.

Dengan melakukan analisis aliran arus kas, kita dapat mengetahui:

1. Kemampuan perusahaan dalam meng”generate” kas, merencanakan, mengontrol arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan masa lalu;
2. Kemungkinan keadaan arus kas masuk dan keluar, arus kas bersih perusahaan, termasuk kemampuan membayar deviden dimasa yang akan datang.

¹⁰ Oloan Simanjuntak, Halomoan Sihombing, dan Magdalena Judika Siringo-ringo, loc. cit

3. Informasi bagi investor dan kreditor untuk memproyeksikan return dari sumber kekayaan perusahaan.
4. Kemampuan perusahaan untuk memasukkan kas ke perusahaan dimasa yang akan datang.
5. Alasan perbedaan antara laba bersih dibandingkan dengan penerimaan dan pengeluaran kas
6. Pengaruh investasi baik kas maupun non kas dan transaksi lainnya terhadap posisi keuangan selama satu periode tertentu.

2.3 Pengelompokan Arus Kas

Laporan arus kas memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu periode tertentu, dengan mengklasifikasikan transaksi menurut aktivitasnya masing-masing.

Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Pengelompokan ini dibedakan sebagai berikut :

1. Aktivitas Operasi

Aktivitas operasi (*operating activities*) adalah aktivitas penghasilan utama pendapatan entitas (*principal revenue producing activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan. Arus kas dari aktivitas operasi mencakup semua efek kas dari setiap transaksi atau kejadian

yang merupakan komponen penentuan laba bersih, seperti penerimaan kas dari penjualan barang dagangan, pembayaran kas pembelian bahan kepada supplier, dan pembayaran gaji karyawan perusahaan.

Beberapa contoh arus kas dari aktivitas operasi adalah:

- a) Penerimaan kas dari penjualan barang dan penerimaan jasa.
- b) Penerimaan kas dari royalti, fees, komisi, dan pendapatan lain.
- c) Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa.
- d) Pembayaran kas kepada dan untuk kepentingan karyawan.
- e) Penerimaan dan pembayaran kas oleh entitas asuransi sehubungan dengan premi, klaim, anuitas, dan manfaat polis lain.
- f) Pembayaran kas atau penerimaan kembali (restitusi) pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi.
- g) Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan atau diperjualbelikan (dealing).

2. Aktivitas Investasi

Aktivitas investasi (investing activities) adalah aktivitas perolehan atau pelepasan asset jangka panjang (asset tidak lancar) dan investasi yang tidak termasuk dalam pengertian setara kas. Arus kas dari aktivitas investasi antara lain mencakup penerimaan kas dari penjualan asset tetap dan pengeluaran kas untuk pembelian mesin produksi.

Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas investasi adalah :

- a) Pembayaran kas untuk membeli asset tetap, asset tidak berwujud, dan asset jangka panjang lain, termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasi dan asset tetap yang dibangun sendiri.
- b) Penerimaan kas dari penjualan asset tetap, asset tidak berwujud, dan asset jangka panjang lain.
- c) Pembayaran kas untuk membeli instrument ekuitas lain kepemilikan dalam ventura bersama (selain pembayaran kas untuk instrument yang dianggap setara kas atau instrument yang dimiliki untuk diperdagangkan atau diperjualbelikan).
- d) Penerimaan kas dari penjualan instrument utang atau instrument ekuitas entitas lain dan kepemilikan ventura bersama (selain penerimaan kas dari instrument yang dianggap setara kas atau instrument yang dimiliki untuk diperdagangkan atau diperjualbelikan).
- e) Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain (selain uang muka dan kredit yang diberikan oleh lembaga keuangan).
- f) Penerimaan kas dari pelunasan uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain (selain uang muka dan kredit yang diberikan oleh lembaga keuangan).

- g) Pembayaran kas sehubungan dengan kontrak future, forwards, opsi dan swap, kecuali kontrak tersebut dimiliki untuk tujuan diperdagangkan atau diperjualbelikan.
- h) Penerimaan kas dari kontrak future, forward, opsi dan swap, kecuali jika kontrak tersebut dimiliki untuk diperdagangkan atau diperjualbelikan, atau jika pembayaran tersebut diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan.

3. Aktivitas Pendanaan

Aktivitas pendanaan (financing activities) adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah dan komposisi kewajiban jangka panjang dan modal perusahaan. Arus kas dari aktivitas pendanaan antara lain mencakup penerimaan kas dari penerbitan saham baru, dan pengeluaran kas untuk pembayaran utang jangka panjang.

Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan adalah:

- a) Penerimaan kas dari penerimaan saham atau instrument modal lain
- b) Pembayaran kas kepada pemilik atau menarik atau menebus saham entitas
- c) Penerimaan kas dari penerbitan obligasi, pinjaman, wesel, hipotik, dan pinjaman
- d) Pelunasan pinjaman

- e) Pembayaran kas oleh lessee untuk mengurangi saldo liabilitas yang berkaitan dengan sewa pembayaran.

2.4 Penyusunan Laporan Arus Kas

Untuk menyusun laporan arus kas pada umumnya laporan informasi yang digunakan adalah :

- a. Neraca Komparatif

Informasi dalam neraca komparatif (neraca yang diperbandingkan) menunjukkan jumlah perubahan dalam aset, kewajiban, dan ekuitas pemegang saham dari awal periode hingga akhir periode.

- b. Laporan Laba-Rugi Tahun Berjalan

Informasi dalam laporan ini membantu dalam menentukan jumlah kas yang diperoleh atau digunakan dalam operasi selama tahun yang bersangkutan.

- c. Informasi Tambahan

Informasi ini merupakan data transaksi yang diperlukan untuk menentukan bagaimana kas dihasilkan atau digunakan selama periode yang bersangkutan.

Terdapat lima langkah yang harus dilakukan dalam menyusun laporan arus kas, yaitu :

1. Menentukan jumlah perubahan kas atau ekuivalen kas,
2. Menentukan jumlah kas bersih yang disediakan atau digunakan oleh aktivitas operasi,

3. Menentukan jumlah arus kas bersih yang disediakan atau digunakan oleh aktivitas investasi,
4. Menentukan jumlah arus kas bersih yang disediakan atau digunakan oleh aktivitas pendanaan, dan
5. Menyusun laporan arus kas secara lengkap.

2.5 Penyajian Laporan arus Kas

Arus kas dari aktivitas-aktivitas operasi memperlihatkan jumlah bersih dari kas yang diterima atau dikeluarkan selama periode tertentu untuk pos-pos yang biasanya muncul dalam laporan laba rugi. Arus kas ini dapat dihitung dengan memakai metode langsung dan metode tidak langsung. Kedua metode tersebut hanya berlainan dalam hal pelaporan aktivitas-aktivitas operasi dan penyajian aktivitas-aktivitas pendanaan dan investasi tidaklah diantara kedua metode tadi, untuk menyajikan laporan arus kas kegiatan operasional dapat digunakan dua metode yaitu :

1. Metode Langsung

Metode langsung memperlihatkan secara langsung semua jenis penerimaan dan pengeluaran kas. Penerimaan kas meliputi penagihan dari pelanggan, penerimaan bunga, dan deviden, serta penerimaan lain-lain (jika ada), sedangkan pengeluaran kas meliputi pembayaran gaji karyawan, pembayaran pajak, dan pembayaran lainnya. Kenaikan piutang dikurangkan dengan

pendapatan penjualan jasa karena penjualan telah lebih besar diakui dalam laporan laba rugi dari pada uang tunai yang sungguh-sungguh diterima. Jumlah kenaikan peralatan ditambahkan kedalam pendapatan dari penjualan jasa, karena tunai yang dibeli untuk mendapatkan peralatan lebih besar pada yang dibebankan dalam harga pokok penjualan.

Dalam metode langsung arus kas juga melaporkan arus kas bersih dari aktivitas operasi sebagai golongan utama dari penerimaan kas operasi (misalnya kas yang diterima dari klien dan kas yang diterima dari bunga dan deviden) dan pengeluaran kas (misalnya; kas yang dibayarkan kepada pegawai untuk jasa, kepada kreditur untuk bunga dan instansi pemerintah untuk pajak).

2. Metode Tidak Langsung

Dalam metode ini penyajian laporan arus kas dihitung dengan memberikan informasi keuangan dalam penentuan laba/rugi yang menggunakan metode akrual bisnis, dimana metode ini merupakan petunjuk yang salah dalam penilaian atas arus kas dari operasi, jika perusahaan terus memakai metode tidak langsung, maka harus ada pengungkapan yang terpisah mengenai perubahan-perubahan dalam perkiraan piutang, biaya dibayar dimuka dan perkiraan aktiva lancar lainnya. Perkiraan hutang usaha, gaji, sewa, dan perkiraan hutang lancar lainnya untuk menentukan jumlah bersih perubahan kas dari kegiatan operasi dalam waktu hendak menyesuaikan pendapat bersih dengan pengeluaran dan penerimaan bersih dari kegiatan operasi.

2.6 Analisis Laporan Arus Kas

Analisis laporan arus kas dilakukan untuk mengetahui apakah hasil analisis laporan keuangan yang baik didukung oleh hasil analisis laporan arus kas yang baik juga. Sehingga analisis laporan arus kas merupakan salah satu perangkat analisa khusus yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan investasi suatu perusahaan.

Hery (2015 :124) menyatakan :

“Data laporan arus kas dapat digunakan untuk menghitung rasio tertentu yang menggambarkan kekuatan keuangan perusahaan. Analisis laporan arus kas ini menggunakan komponen laporan arus kas dan juga komponen neraca serta laporan laba rugi sebagai alat analisis rasio.”¹¹

2.7 Alat-alat Analisis Laporan Keuangan

a. Analisis Horizontal

Analisis horizontal atau disebut analisis trend adalah suatu tehnik untuk mengevaluasi serangkaian data dari laporan keuangan selama satu periode waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk menentukan kenaikan atau penurunan yang terjadi.

¹¹ Hery, **Analisis Laporan Keuangan** : CAPS, Yogyakarta, 2015, hal. 124

Rumus perubahan sejak tahun dasar = $\frac{\text{tahun} - \text{tahun dasar}}{\text{tahun}}$

Analisis horizontal menitikberatkan pada perubahan-perubahan informasi yang terjadi pada periode ke periode tertentu. Teknik analisis ini dapat menjelaskan apakah penjualan, laba kotor, biaya-biaya dan laba bersih koperasi mengalami kenaikan atau penurunan dalam kurun waktu tertentu. Metode analisis horizontal adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk berapa tahun (periode), sehingga dapat diketahui perkembangan dan kecenderungannya.

b. Rasio Arus Kas

Rasio laporan arus kas dimaksud terdiri dari :

1. Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Kewajiban Lancar (AKO)

Rasio ini menunjukkan kemampuan arus kas operasi perusahaan dalam melunaskan kewajiban lancarnya. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara arus kas operasi dengan total kewajiban lancar.

$$\text{Rasio AKO} = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Perusahaan yang memiliki rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar di bawah 1 berarti bahwa perusahaan tersebut tidak mampu melunasi kewajiban lancarnya hanya dengan menggunakan arus kas operasi saja.

2. Rasio Pengeluaran Modal

Rasio ini digunakan untuk mengukur modal tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang yang ada.

$$\text{Rasio PM} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Pengeluaran Modal}}$$

Rasio yang tinggi menunjukkan kemampuan yang tinggi pula dari arus kas operasi perusahaan dalam membiayai pengeluaran modal (pembelian tambahan asset tetap, melakukan investasi, maupun ekuisisi).

3. Rasio Total Hutang (TH)

Rasio ini menunjukkan jangka waktu pembayaran hutang oleh perusahaan dengan asumsi semua arus kas operasi digunakan untuk membayar hutang. Dengan mengetahui rasio ini, kita bisa menganalisis dalam jangka waktu berapa lama perusahaan akan mampu membayar hutang dengan menggunakan arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasional perusahaan.

$$\text{Rasio TH} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Hutang}}$$

4. Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Laba Bersih

Rasio arus kas operasi terhadap laba bersih menunjukkan seberapa jauh penyampaian dan asumsi akuntansi akrual mempengaruhi perhitungan laba bersih. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara arus kas operasi dengan laba bersih.

$$\text{Rasio AKLB} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Laba bersih}}$$

Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan semakin baik, meskipun dengan jumlah laba bersih yang kecil sebagai akibat besarnya beban non kas. Rasio ini menggambarkan rata-rata kas dari aktivitas operasi dari jumlah laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan.

2.8 Kinerja Keuangan

2.8.1 Defenisi Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan adalah prospek atau masa depan, pertumbuhan, dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Informasi kinerja keuangan sangatlah diperlukan dalam menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang tersedia.

Dengan kinerja keuangan, perusahaan dengan lebih mudah dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan disetiap periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana.

Secara umum kinerja keuangan merupakan usaha yang dilakukan setiap perusahaan dalam mengukur dan menilai setiap keberhasilan yang dicapai dalam menghasilkan laba, sehingga perusahaan dapat melihat prospek, pertumbuhan dan potensi perkembangan yang telah dicapai pada perusahaan. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan.

2.8.2 Manfaat Kinerja

Adapun manfaat kinerja keuangan bagi sebuah perusahaan, berikut beberapa manfaatnya :

1. Untuk mengetahui sejauh mana perkembangan perusahaan yang sudah dicapai dalam setiap periode tertentu.
2. Digunakan sebagai dasar perencanaan untuk perusahaan dimasa yang akan datang.
3. Dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan.
4. Dapat melihat kinerja perusahaan secara keseluruhan.

5. Sebagai penentu penanaman modal agar dapat meningkatkan daya produksi suatu perusahaan.
6. Memberi arahan dalam membuat keputusan dan kegiatan perusahaan pada umumnya dan devisi perusahaan pada khususnya.

2.8.3 Tujuan Kinerja Keuangan

Adapun beberapa tujuan kinerja keuangan adalah sebagai berikut :

c. Mengetahui Tingkat Likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dilunasi pada saat ditagih.

d. Mengetahui Tingkat Solvabilitas

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek.

e. Mengetahui Tingkat Rentabilitas

Rentabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu.

f. Mengetahui Tingkat Stabilitas

Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan usahanya dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan

kemampuan perusahaan untuk membayar atau melunasi setiap hutang dan beban bunga tepat pada waktunya.

2.9 Koperasi

2.9.1 Pengertian Koperasi

”Koperasi berasal dari bahasa latin, yaitu “ Coopere” dan kemudian disarikan kembali dalam bahasa Inggris menjadi kata “Cooperation”. Kata “Co” memiliki arti bersama dan “Operation” berarti bekerja. Maka, kata “ Cooperation” dapat berarti bekerja sama atau berusaha bersama-sama.Untuk hal ini, kerja sama tersebut dapat dimaknai menjadi kegiatan yang dilakukan oleh beberapa orang yang memiliki kepentingan yang sama dan tujuan yang sama.”¹²

Dalam Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor.4/PER/M.KUKM/III/2015 dan peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor. 10/Per/M.KUKM/IX/2015, didefenisikan bahwa :

“Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya

¹² Toman Sony Tambunan dan Luna Theresia Tambunan, op. cit hal 33

berdasarkan prinsip Koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan.”¹³

2.9.2 Fungsi dan Peran Koperasi

Koperasi dimanfaatkan mampu mengangkat harkat dan derajat ekonomi masyarakat dengan menyatukan diri dan mengakumulasikan berbagai sumber daya yang dimiliki. Fungsi koperasi sebagai lembaga yang menyatukan kepentingan-kepentingan ekonomi dibutuhkan karena peran tersebut dibutuhkan untuk mengatur penggunaan sumber-sumber ekonomi secara efektif serta memobilisasi potensi ekonomi lokal sebagai sebuah kekuatan komparatif. Dengan kondisi yang demikian, koperasi mungkin mampu mengambil peran dan berfungsi sebagaimana yang diamanatkan undang-undang, yaitu :

1. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
2. Berperan secara aktif dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.

¹³ Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor.4/PER/M.KUKM/III/2015 dan peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor. 10/Per/M.KUKM/IX/2015,op. cit hal 33

3. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko gurunya.
4. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

2.9.3 Tujuan koperasi

Koperasi bertujuan meningkatkan atau kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan.

2.10 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang sudah melakukan riset mengenai arus kas dan laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan, yaitu :

No	NAMA	JUDUL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
1.	Meliyanti Kartina Sibagariang.	Analisis Laporan Arus Kas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Perkebunan	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dari ke empat rasio yang digunakan untuk menganalisis arus kas hanya rasio

		Nusantara IV Medan Tahun 2014-2018.	PM saja yang memenuhi standar setiap tahunnya, sedangkan rasio AKO, TH dan CKHL mengalami naik turun rasio setiap tahunnya dan bahkan pada tahun terakhir tidak memenuhi standar.
2.	Adinda Tria Ananda	Analisis Laporan Arus Kas Pada PT. Gudang Garam Tbk Tahun 2014-2016.	Hasil dari penelitian menunjukkan rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar (AKO) menunjukkan bahwa rasio PT. Gudang Garam Tbk berada dibawah satu. Maka, dapat disimpulkan bahwa rasio kewajiban lancar adalah kurang baik.
3.	Farida Utami Juniarti	Analisis Laporan Arus Kas Pada PT. Indosat Tbk 2014-2015	Penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada PT. Indosat Tbk Tahun 2014 dan 2015 berdasarkan ke enam rasio yang memenuhi standar yaitu rasio CAD, PM, CKB dan tiga rasio

			<p>lainnya berada dibawah satu.</p> <p>Berarti semua arus kas yang dimiliki oleh perusahaan hanya lebih berpotensi pada pembayaran kewajiban jangka pendek.</p>
--	--	--	---

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan permasalahan yang diteliti dan menjelaskan tentang apa dan siapa yang menjadi objek penelitian, juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Objek penelitian juga merupakan suatu sasaran ilmiah dengan tujuan dan kegunaan tertentu untuk mendapatkan data tertentu yang mempunyai nilai, skor, atau ukuran yang berbeda.

Objek penelitian ini yaitu ;

1. Laporan Posisi Keuangan
2. Laporan Arus Kas
3. Laporan Laba/Rugi (SHU)

3.2 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yaitu suatu penelitian dengan pendekatan spesifik untuk meneliti masalah-masalah secara lebih mendalam dengan mengungkapkan fakta dan mencari keterangan-keterangan dari data.

Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian

kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar focus penelitian sesuai dengan fakta dilapangan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, yaitu yang dapat diartikan sebagai pemecahan masalah yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat dan gambar.

3.3 Data Penelitian

Berdasarkan sumbernya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Nur Indrianto dan Bambang Supomo mengemukakan bahwa :

“Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dan melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan.”¹⁴

Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer oleh pihak lain yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk dokumentasi, seperti Laporan Arus Kas, Laporan Posisi Keuangan, Catatan Atas Laporan Keuangan dan Laporan Laba Rugi tahun 2017-2019 .

¹⁴ Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, **Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen**, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh, BPFE: Jakarta, 2016, hal. 147

3.4 Metode Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data merupakan factor yang paling penting demi keberhasilan penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, jenis sumber data dan apa alat yang digunakan. Apakah data diperoleh dari sumber langsung (data primer) atau diperoleh dari sumber tidak langsung (data sekunder).

Metode pengumpulan data atau cara pengumpulan data yang diperlukan peneliti dalam penelitian ini, yaitu :

1. **Metode Dokumentasi**, yaitu pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan data berupa laporan posisi keuangan, laporan laba rugi (sisa hasil usaha), laporan arus kas, sejarah, dan gambaran umum Koperasi Kredit CU Satolop Pangaribuan.
2. **Wawancara**, yaitu peneliti memperoleh keterangan dengan cara melakukan tanya jawab dengan pihak-pihak terkait langsung seperti manajer di Koperasi Kredit CU Satolop Pangaribuan.

3.5 Metode Analisis Data

Dalam menganalisis laporan arus kas yang diperlukan data dari laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi karena data tersebut berkaitan dengan penyusunan laporan arus kas. Setelah data mendukung, sehingga masalah akan

diperoleh, maka data tersebut perlu dianalisis untuk membutuhkan kebenaran tersebut untuk ,mengadakan penelitian yang telah dirumuskan, maka metode analisis yang digunakan, yaitu:

1. **Metode Analisis Deskriptif**, yaitu metode yang digunakan untuk mengumpulkan serta menginterpretasikan data yang diperoleh, selanjutnya data tersebut akan diolah sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas, terarah, menyeluruh dari masalah yang diteliti, kemudian dianalisis.
2. **Metode Analisis Horizontal**, yaitu dibuat dengan cara membandingkan arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan pada Koperasi Kredit CU Satolop Pangaribuan tahun 2017, 2018 dan 2019.
3. **Metode Analisis Rasio Arus Kas**, yaitu dilakukan dengan cara membandingkan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan sehingga dapat diketahui kinerja keuangan koperadi ditinjau dari arus kasnya dengan menggunakan empat rasio yaitu : Rasio Arus Kas Operasi, Rasio Pengeluaran Modal, Rasio Total Hutang dan Rasio Arus Kas Operasi terhadap Laba Bersih